

**TERAPI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENANGANI PERILAKU
BULLYING SEORANG SISWA SMP TRI GUNA BHAKTI SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**Muhammad Fahmi Amrulloh
NIM : B73214069**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

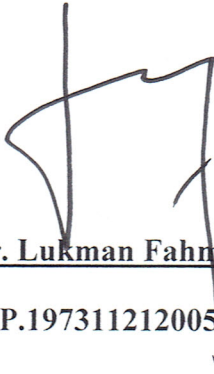
Nama : Muhammad Fahmi Amrulloh
NIM : B73214069
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Terapi *Reward* dan *Punishment* Untuk Menangani Perilaku
Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 09 Juli 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP.197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Muhammad Fahmi Amrulloh** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

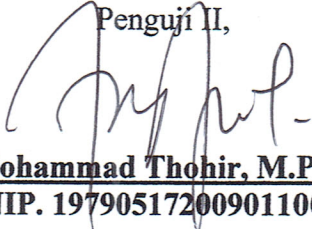



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,


Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP.197311212005011002

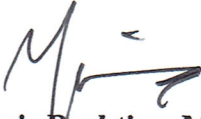
Penguji II,


Mohammad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji III,


Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji IV,


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fahmi Amrulloh
NIM : B73214069
Fakultas/Jurusan : Da'wah / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : fahmi.bonek.27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TERAPI REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENANGANI
PERILAKU BULLYING SEORANG SISWA SMP TRI GUNA
BHAKTI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Muhammad Fahmi Amrulloh)
nama terang dan tanda tangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki perkembangan dalam hidupnya. Menurut Kartini Kartono perkembangan merupakan perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam bagian waktu tertentu, menuju kedewasaan. Perkembangan ini dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak.¹

Salah satu perkembangan manusia adalah masa remaja. Menurut Konopka masa remaja terbagi menjadi tiga yakni: (1) Remaja awal: Remaja awal merupakan remaja yang berusia 12- 15 tahun, masa ini biasanya disebut masa negatif, karena ia merasa tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimistik. (2) Remaja madya: Remaja madya merupakan remaja yang berusia 15-18 tahun, masa ini biasanya mulai tumbuh dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahaminya. (3) Remaja akhir : Remaja akhir merupakan remaja yang berusia 19-22 tahun, masa ini sebagai masa mencari sesuatu yang

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 129.

dapat dipandang bernilai dan dia sudah menemukan pendirian hidup dan siap masuk ke dalam masa dewasa.²

Setiap orang memiliki perilaku yang bermacam-macam dalam hidupnya. Menurut Woodworth dan Schlosberg perilaku atau aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Sebuah perilaku adalah sebuah respons dari rangsangan yang mengenai individu tersebut. Sedangkan menurut Sunaryo perilaku dipandang dari sudut biologis adalah sebuah kegiatan atau aktifitas organisme yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.³

Bullying memiliki berbagai pengertian yang beragam. Menurut Heath and Sheen *bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang melibatkan kekerasan fisik, psikologis, maupun seksual yang bersifat menetap dan berulang serta berdampak negatif terhadap kemampuan belajar anak. Sedangkan Royal College of Psychiatrists menyatakan bahwa *bullying* terjadi pada saat anak atau sekelompok anak mengucilkan dan menyakiti orang lain dengan sengaja, misalnya dengan memukul, menendang, merusak barang orang lain, mengganggu, dan mengancam orang lain. Perilaku *bullying* dapat dikarakteristikan sebagai perilaku agresif yang bersifat merusak yang dilakukan

²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hal.184.

³ Bibit Darmalina, *Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 10.

secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan merugikan korban yang disertai adanya perbedaan atau ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan yang menjadi korban.

Jenis-jenis *bullying* Berdasarkan jenisnya, perilaku *bullying* dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu *bullying* secara fisik, verbal, dan relasional. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Bullying* secara fisik yaitu perlakuan kasar secara fisik dan dapat dilihat dengan kasat mata seperti memukul, menendang, menggigit, mendorong, meludahi, mencuri atau merusak barang anak yang lain, menampar, dan lain-lain.
2. *Bullying* secara verbal yaitu perlakuan kasar yang dilakukan secara verbal seperti mengancam, mencemooh, memfitnah, memalak, memanggil dengan menggunakan nama orang tua, mengeluarkan katakata yang bersifat rasis, dan mengolok-olok kekurangan yang dimiliki anak lain.
3. *Bullying* relasional yaitu perlakuan kasar yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau dapat disebut juga *bullying* secara tidak langsung.

Perilaku yang termasuk *bullying* secara mental atau sosial ini seperti mengucilkan, memandang sinis, mempermalukan, menyebarkan rumor, atau menyebarkan gosip mengenai korban.⁴

⁴ Fika Latifah, "Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* di Sekolah Dasar X di Bogor", (Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Sarjana Ilmu Keperawatan), hal. 16-17

Pernyataan dari salah satu guru yang ada di SMP Tri Guna Bhakti Surabaya. Bahwa klien tersebut sering terdengar suka mengolok-olok, mengucilkan, mengancam, bahkan hingga berkelahi ketika waktu istirahat bahkan hingga berkelahi dan dapat dipastikan pelaku *bullying* seperti itu adalah anak yang sama. Klien dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas VIII SMP Tri Guna Bhakti Surabaya. Dia bernama Adi (nama samaran). Ketika di dalam kelas membikin ulah, mulai dia tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghina, hingga usil kepada teman-temannya, ketika jam istirahat tiba pergi ke kantin untuk membeli makanan, sampai di kantin, ada teman satu kelasnya yang duduk sambil makan, Adi mengolok-olok fisik temannya tersebut dengan kata-kata “lambemu loh koyok bebek” (bibirmu loh seperti bebek). Dari kasus tersebut dapat dikategorikan sebagai *bullying* verbal yang dilakukan adi kepada anak yang lebih lemah.

Klien suka melakukan tindakan *bully* kepada teman sekelasnya dengan mengolok olok fisik dari temannya. Kebiasaan ini dia lakukan sejak kelas VII semester II. Korban *bully* merasa minder, sakit hati dan mengaduh ke guru BK sekolah. Akibatnya, guru BK sering memanggil Adi untuk dimintai pertanggung jawaban atas perilakunya. Berdasarkan fakta tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku Adi telah merugikan dirinya sendiri dan korbannya. Dalam kasus tersebut, peneliti akan menggunakan terapi *reward* dan *punishment*.

Munurut M. Ngalim Purwanto, *reward* yaitu alat untuk pendidikan anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya

mendapat penghargaan.⁵ Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa penghargaan merupakan suatu yang diberikan seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan, penghargaan atas prestasi bisa diberikan berupa bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif untuk seseorang.⁶

Punishment adalah penderitan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁷ Hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan agar seseorang menjadi jera dan tidak melakukan lagi, artinya sebuah upaya dalam memberikan sanksi agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.

Proses konseling yang akan peneliti lakukan yakni proses *assesment*. Dalam proses ini, peneliti menggali data tentang sejak kapan dia melakukan *bully*, penyebab dia melakukan *bully*, perasaan ketika melakukan *bully* dan perasaan jika dia di *bully*. Setelah proses *assesment*, peneliti mencoba membuka pikiran dia bahwa perilaku melakukan *bully* merugikan dirinya. Kemudian peneliti akan menerapkan terapi *reward* dan *punishment*. Dari proses konseling

⁵ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung : Ramadja Karya,1973) hal 182

⁶ Suharsimi arikunto, Teknik Belajar yang Efektif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990) hal 182

⁷ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung, Ramadja Karya, 1985) hal 186

ini, peneliti berharap agar klien dapat mengurangi perilaku *bullying*. Maka dalam penelitian ini akan berjudul “Terapi *Reward* dan *Punishment* dalam Menangani Perilaku *Bullying* Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Terapi *Reward* dan *Punishment* dalam Menangani Perilaku *Bullying* Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya ?
2. Bagaimana hasil Terapi *Reward* dan *Punishment* dalam Menangani Perilaku *Bullying* Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil proses terapi *reward* dan *punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana terapi *reward* dan *punishment* untuk menangani perilaku *bullying* di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti meneliti kasus ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan Konseling Islam tentang terapi *reward* dan *punishment* untuk mengatasi perilaku *bullying*.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca atau program studi Bimbingan Konseling Islam dalam masalah *bullying*.
2. Secara Praktis
- a. Diharapkan bagi peneliti, penelitian ini mampu membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap terapi *Reward* dan *Punishment* untuk menangani perilaku *Bullying* di sekolah.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Terapi *Reward* Dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* di sekolah.

E. Definisi konsep

Dalam penelitian ini, barulah peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “*Terapi Reward dan Punishment untuk Menangani Perilaku Bullying Seorang Siswa SMP Tri Guna Bhakti Surabaya*”, untuk dapat lebih memahami judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah – istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Terapi *Reward* dan *Punishment*

Reward menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris “*reward*” yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* digunakan sebagai alat untuk mendidik siswa supaya siswa dapat merasa senang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. *Reward* adalah sebuah motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁸

Punishment bisa diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Hukuman adalah pelaksanaan suatu tindakan yang tidak disenangi atau menghilangkan tindakan positif menyusul terjadinya suatu tanggapan, yang akhirnya menurunkan frekuensi tanggapan tersebut.⁹

Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Jika *Punishment* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *Punishment* sebagai bentuk *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan dari

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Ramadja Karya, 1985), hal. 231

⁹Pandji Anoraga & Sri Suyati, *Prilaku Keorganisasian*, (Semarang : Pustaka Jaya, 1995), hal. 130

metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada diri seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat atau melanggar peraturan dan norma.

Reward dan *punishment* adalah dua kesatuan yang sukar untuk dipisahkan dan merupakan reaksi konselor atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seorang klien. Hukuman dan hadiah ditimbulkan atas usaha konselor untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti klien atau siswa.

Adapun dalam penelitian ini, hadiah yang akan diberikan kepada Adi jika meninggalkan perilaku *bullying* antara lain :

- a. Adi akan mendapatkan pujian dengan kata-kata yang baik.
- b. Selanjutnya akan diberi tanda bola di tabel evaluasi harian Adi.
- c. Jika Adi bisa meninggalkan perilaku *bullying* maka penulis, Adi akan mendapatkan alat tulis dan buku.

Sedangkan hukuman yang akan diberikan jika Adi melakukan tindakan *bullying* adalah sebagai berikut :

- a. Teguran pertama Adi akan di beri teguran dengan kata-kata yang bersifat memotivasi agar bisa meninggalkan perilaku *bullying*.
- b. Peringatan kedua Adi di beri teguran lebih keras dan menulis istighfar sebanyak 30 kali di dalam ruang konseling.

- c. Peringatan ketiga Adi akan di beri hukuman menulis istighfar sebanyak 100 kali di dalam ruang konseling waktu istirahat sekolah.

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian. Bukan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia.

Menurut sarwono perilaku adalah suatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Morgan, bahwa perilaku merupakan suatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku merupakan kegiatan atau aktifitas individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bullying secara istilah berasal dari kata *bull* (Bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk dan *bullying* ini adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan seseorang dan kelompok. Pihak kuat disini tidak berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan diri karena lemah secara fisik maupun secara mental. *Bullying* juga merupakan tindakan negatif dilakukan secara berulang-ulang oleh sebagian siswa atau lebih yang bersifat

menyerang karena adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Berbeda dengan tindakan agresif yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek, *bullying* terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga korbanya terus-menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi.¹⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada obyek dan setelah berada diluar obyek relatif tidak berubah.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang

¹⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008) Hal. 2

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas VIII di salah satu sekolah yang ada di Surabaya tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Tri Guna Bhakti Surabaya.

3. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian, peneliti menggunakan tiga tahapan sebagaimana yang ditulis dalam buku Lexy J. Moelong dalam bukunya metode penelitian kualitatif, tiga tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang perilaku *bullying* yang sekarang ini sangat marak di lingkungan

sekolah. Apa dampak yang akan terjadi pada siswa yang berperilaku *bullying*, yang pada dasarnya *bullying* ini sangatlah merugikan. Adanya, fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membantu menyelesaikannya, dan selanjutnya peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah melihat fenomena yang ada di kalangan guru, siswa dan anak-anak, kemudian peneliti memilih lapangan penelitian di lingkungan SMP Tri Guna Bhakti Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Pertama kali yang harus dilakukan peneliti setelah memilih tempat peneliti adalah mencari tau siapa aja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada dilapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa guru, teman, dan tetangga sebagai informan.

6) Menyiapkan Pelengkapan Penelitian

Dalam pelengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik izin penelitian dan semua yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

7) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya menyangkut hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, baik secara perorangan maupun kelompok. Peneliti harus mampu memahami budaya, adat-istiadat, maupun bahasa yang digunakan. Kemudian, peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam lingkup penelitiannya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang

mencakup waktu, kegiatan yang di jabarkan secara rinci. Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.¹¹

c. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan atau menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan.

1) Memahami Latar Belakang dan Persiapan Diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu. Untuk itu hendaknya ia aktif bekerja mengumpulkan informasi dan hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa.

Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental. Pengalihan mental dan kejiwaan peneliti dari suatu latar belakang kebudayaan dan kebiasaan yang barangkali sama sekali lain akan menuntut kesabaran, ketekunan, kejujuran, ketelitian, dan tahu menahan perasaan dan emosi.

2) Memasuki Lapangan

Pada saat terjun langsung di lapangan, peneliti perlu menjalani keakraban hubungan dengan subjek-subjek penelitian. Dengan mempermudah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi.

Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah harus mampu

¹¹ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE,1995), hal. 5.

mempelajari bahasa yang digunakan oleh subjek-subjek peneliti serta kebiasaannya supaya dapat mempermudah dalam menjalani suatu keakraban.

3) Berperan Sambil Mengumpulkan Data

Peneliti ikut berpartisipasi atau berperan aktif di lapangan penelitian tersebut, kemudian mencatat data yang telah didapat di lapangan lalu di analisis. Peneliti ikut terjun langsung dan bertatap muka dengan yang di wawancarai dan memberikan bimbingan konseling, guna memberikan pengarahan tentang penerapan pengaruh perilaku bullying terhadap siswa agar tidak berujung pada hal-hal yang negatif dan dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengumpulkan data – data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti menindak lanjuti dan memperdalam berbagai permasalahan yang diteliti.¹²

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif.

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 127-147.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Premier yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan, yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹³ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴

Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Premier

Sumber data premier adalah sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien, yakni

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

seorang siswa SMP Tri Guna Bhakti yang melakukan *bullying* serta Konselor yang melakukan Konseling.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari data primer. Sumber ini dapat di peroleh dari orang disekitarnya seperti guru, teman dan tetangga klien. Dalam penelitian ini data diambil dari guru klien, teman klien dan tetangga klien.

5. Teknik Pengumpulan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, kegiatan klien, dan proses konseling yang dilakukan. Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang

sistematis terhadap gejala yang diteliti.¹⁵ Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan mengenai fenomena sosial yang terjadi dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹⁶

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2012), hal.145

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63

¹⁷ 52Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50. 12

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁸ Di dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah. Proses analisis data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 329.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 248.

peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara memilah-milah data sesuai dengan kategori yang disepakati.

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif komparatif atau biasa disebut metode perbandingan tetap. Teknik ini secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain.²⁰

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 288.

penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan (bias) peneliti.
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.²¹

Oleh karena itu keikutsertaan dan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data sangat menentukan untuk penelitian ini peneliti melibatkan diri dalam setting Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan konselor pada klien, misalnya keterlibatan peneliti tidak hanya sekali dua kali, melainkan sebanyak mungkin hingga terkumpul data yang memadai.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang kaitannya dengan proses analisa yang konstan, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak bisa diperhitungkan.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 327.

menelaah secara rinci sama selurupai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.²²

c. Melakukan Trianggulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*) adalah hasil peneliti baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*) jenis trianggulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- 4) Trianggulasi teoritis (*theoretical triangulation*) trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.²³

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 327.

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan keadaan beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap – tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritis. Dalam bab ini membahas tentang Kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam kajian teoritik menjelaskan beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang di kaji, pembahasan meliputi: pengertian *reward* dan *punishment*, bentuk-bentuk

²³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 294-295.

reward, komponen-komponen penerapan, tujuan, teknik *punishment*, pengertian *bullying* beserta jenis-jenis dan faktor-faktornya.

BAB III. Penyajian Data. membahas tentang gambaran umum pada subjek penelitian, yakni untuk menangani salah satu siswa yang berperilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

BAB IV. Analisis data. Bab empat membahas tentang analisis Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* seorang siswa di Sekolah.

BAB V. Penutup. Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

- Tahun : 2017
- Judul : Penerapan teknik *Reward and Punishment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Kerembangan Jaya Surabaya.
- Perbedaan : Penelitian ini fokus pada proses penerapan dan hasil teknik *Reward and Punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Kerembangan Jaya Surabaya.
- Persamaan : Sama-sama menggunakan teknik *Reward and Punishment* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3. Nama : Budi Santoso
- Tahun : 2012
- Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reward dan Punishment* dalam Mengatasi Perilaku Santri yang Melanggar Peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.
- Perbedaan : Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan *Reward dan Punishment* terhadap santri yang melanggar peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

		Jasmani	
12	Sarana	Alat Praktikum Matematika	3 unit
13	Sarana	Alat Praktikum Biologi	3 unit
14	Sarana	Komputer	22 unit
15	Sarana	Printer	4 unit
16	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Bahasa dan Sastra Indon	1 unit
17	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Matematika	1 unit
18	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Fisika	1 unit
19	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Biologi	1 unit
20	Sarana	Buku Pegangan Guru PPKn	3 unit
21	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama	3 unit
22	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	6 unit
23	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris	6 unit
24	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani	3 unit
25	Sarana	Buku Pegangan Guru Matematika	6 unit
26	Sarana	Buku Pegangan Guru IPA	6 unit

		Kerajinan Tangan dan Kesenian	
40	Sarana	Buku Penunjang PPKn	3 unit
41	Sarana	Buku Penunjang Pendidikan Agama	3 unit
42	Sarana	Buku Penunjang Bahasa dan Sastra Indonesia	3 unit
43	Sarana	Buku Penunjang Bahasa Inggris	3 unit
44	Sarana	Buku Penunjang Matematika	3 unit
45	Sarana	Buku Penunjang IPA	3 unit
46	Sarana	Buku Penunjang IPS	3 unit
47	Sarana	Buku Penunjang Teknologi Informasi Komunikasi	3 unit
48	Sarana	Buku Penunjang Bimbingan dan Penyuluhan	3 unit
49	Sarana	Buku Penunjang Muatan Lokal	3 unit
50	Sarana	Buku Penunjang Kerajinan Tangan dan Kesenian	3 unit
51	Sarana	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	3 unit
52	Sarana	Alat Peraga Matematika	1 unit
53	Sarana	Alat Peraga Fisika	3 unit
54	Sarana	Alat Peraga Biologi	3 unit

kelompok tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, guna mencapai kehidupan yang sejahtera dan menjadi lebih baik.

Disamping itu, tugas utama konselor adalah membantu menyadarkan diri konseli untuk memperoleh pikiran-pikiran yang rasional sehingga dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan segala macam masalahnya. Adapun biodata konselor pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama : Muhammad Fahmi Amrulloh
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 04 Desember 1995
Agama : Islam
Status : Mahasiswa Semester VIII

Adapun pengalaman-pengalaman yang didapat oleh konselor yaitu, konselor telah mengikuti mata kuliah Bimbingan dan konseling islam dengan konsentrasi Masyarakat yang saat ini telah berada di semester tujuh. Dalam perkuliahan tersebut konselor telah mengikuti beberapa praktek yang telah diadakan oleh pihak program studi BKI pada setiap kenaikan semesternya. Dalam praktek tersebut konselor diberi pelatihan tentang bagaimana menangani permasalahan yang dihadapi oleh konseli, pada saat latihan praktek itu yang menjadi konseli adalah teman sendiri. Selain itu, konselor juga mengikuti Praktek Penelitian Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di Rutan Medaeng. Dalam praktek penelitian lapangan tersebut konselor juga melakukan praktek Bimbingan dan konseling islam dengan konseli.

bullying memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Maka sangatlah perlu untuk menangani fenomena *bullying* di sekolah lebih serius. Penanganan yang tepat pada *bullying* dibutuhkan agar fenomena *bullying* tidak semakin menyebar dan mengakar, dalam penanganannya seluruh warga sekolah harus ikut berperan aktif.

Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting bagi anak, agar anak merasakan ada yang memberikan perhatian dan semangat, tapi terkadang ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, anak akan merasa kurang perhatian ketika di rumah sehingga mengeksperikan perasaanya dengan hal-hal negatif (mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan hal-hal negatif).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat dijelaskan bahwa *bullying* yang terjadi di SMP Tri Guna Bhakti Bulak Surabaya, perlu mendapatkan bimbingan khusus dan diarahkan menuju hal-hal yang positif. Salah satunya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, karena dengan mengembangkan potensi yang dimiliki maka anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengasah potensi yang dia miliki

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Pelaku Perilaku *Bullying* Di Sekolah SMP Tri Guna Bhakti Bulak Surabaya

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri klien. Konselor berhasil mendapatkan klien sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan di sekolah, yakni setelah mewawancarai beberapa guru pengajar, guru BK dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian anak yang bersangkutan di panggil. Pada saat observasi, konselor tidak hanya menciptakan hubungan akrab dengan klien, tetapi dengan semua siswa terutama teman-teman di kelasnya.

Pendekatan yang konselor lakukan adalah menjalin kebersamaan dengan klien dan teman-temannya hingga terbagun sebuah keagraban dan kepercayaan dengan cara *attending*. *Attending* adalah merupakan kemampuan peneliti dalam menunjukkan perhatian kepada para siswa sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam proses penelitian. Dalam proses ini konselor lebih banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan klien dan teman-temannya, seperti ketika jam istirahat peneliti ikut berkumpul dengan narasumber untuk menikmati makan yang dibeli sambil ngobrol-ngobrol ringan. Proses ini bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan peneliti. Setelah klien merasa nyaman dan percaya kepada

bimbingan dan konseling dengan teknik *reward* dan *punishment* adalah perubahan perilaku dari klien, perubahan yang di alami menurut teman-teman, wali kelas dan kepala sekolah. Klien mampu mengurangi perilaku *bullying* yang dulunya menjadi kebiasannya, hal ini dibuktikan dengan klien tidak lagi sering melakukan *bullying* fisik kepada siswa yang lebih lemah, walaupun terkadang klien memanggil teman-temannya dengan panggilan yang kurang baik.

Penerapan terapi *reward* dan *punishment* pada siswa SMP Tri Guna Bhakti yang diobservasi adalah ketika klien bergaul dengan teman-temannya di kelas maupun diluar kelas (waktu istirahat) bersamaan dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Ketika konseli tersebut mampu mengurangi atau tidak mengganggu temannya sama sekali, dia akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian dan lain sebagainya. *Reward* disini adalah ganjaran, imbalan, atau penghargaan yang diberikan.

Dengan adanya *punishment* ini diharapkan juga siswa tidak mengganggu temannya dan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan, siswa yang lain pun juga akan merasa lebih nyaman dan tenang dalam bergaul dengan teman-teman yang lain.

Dalam penerapan terapi *reward* dan *punishment* di SMP Tri Guna Bhakti siswa dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman-temannya lebih efektif. *Reward* dan *punishment* bagi klien adakalanya menjadi sebuah ancaman baginya, akan tetapi juga menganggap sebagai

Dalam proses ini konselor lebih banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan klien dan teman-temannya, seperti ketika jam istirahat peneliti ikut berkumpul dengan narasumber untuk menikmati makan yang dibeli sambil ngobrol-ngobrol ringan. Proses ini bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan peneliti. Proses pelaksanaan konseling dalam menangani perilaku *bullying* sesuai dengan tahapan bimbingan dan konseling pada umumnya, dalam hal ini proses tahapan konseling yang dimaksud adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi.

Terapi yang dilakukan konselor adalah *Reward* dan *Punishment* untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Setelah proses observasi dan menciptakan hubungan baik dengan klien baru proses konseling dengan terapi *reward* dan *punishment* dilakukan.

Dalam proses konseling yang dilakukan, konselor mengajak klien untuk berusaha mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan kepada temannya, dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan mencoba menganalogikan jika yang menjadi korbannya adalah konseli sendiri. Konselor juga akan memberikan *reward* ketika klien mampu mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan, sebaliknya jika klien tidak bisa mengurangi perilaku *bullying* maka dia akan mendapatkan *punishment*. Perilaku *bullying* yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan korban maupun si pelaku sendiri. Proses konseling dengan terapi *reward* dan

konseling dengan teknik *reward* dan *punishment* adalah perubahan perilaku dari konseli, perubahan yang di alami menurut teman-temannya, wali kelas dan kepala sekolah. Konseli mampu mengurangi perilaku *bullying* yang dulunya menjadi kebiasaan, beberapa perubahan perilaku klien adalah lebih tenang ketika guru sedang menerangkan, Tidak lagi melakukan *bullying* fisik kepada yang lebih lemah dan tidak lagi melakukan diskriminasi kepada teman yang lain, hal ini dibuktikan dengan klien tidak lagi sering melakukan *bullying fisik* kepada siswa yang lebih lemah, walaupun terkadang konseli memanggil teman-temannya dengan panggilan yang kurang baik dan tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap teman-teman yang lain.

Penerapan terapi *reward* dan *punishment* pada siswa SMP Tri Guna Bhakti Bulak Surabaya yang di observasi adalah ketika klien bergaul dengan teman-temannya di kelas maupun diluar kelas (waktu istirahat) bersamaan dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Ketika konseli tersebut mampu mengurangi atau tidak mengganggu temannya sama sekali, dia akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian. *Reward* disini adalah ganjaran, imbalan, atau penghargaan yang diberikan. Dengan adanya *punishment* ini diharapkan juga siswa tidak mengganggu temannya dan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan, siswa yang lain pun juga akan merasa lebih nyaman dan tenang dalam bergaul dengan teman-teman yang lain.

Dalam penerapan terapi *reward* dan *punishment* di SMP Tri Guna Bhakti Bulak Surabaya siswa dapat berinteraksi dan bergaul dengan teman-

temannya lebih efektif. Siswa juga diharapkan mampu memahami hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. *Reward* dan *punishment* bagi siswa adakalanya menjadi sebuah ancaman baginya, akan tetapi ada juga yang menganggap sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan yang belum bisa dilakukan olehnya, sehingga dia bisa melakukan dengan baik, dengan demikian fenomena *bulling* akan bisa terkikis secara perlahan.

Klien mampu mengurangi dan meninggalkan perilaku *bullying* yang selama ini menjadi masalah dalam berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Klien sekarang mampu berinteraksi dengan baik, teman-temannya yang juga tidak merasa terancam ketika berkomunikasi dengan konseli. Klien juga mampu mengembangkan hobi yang selama ini menjadi kegemarannya.

Selanjutnya akan dilakukan *Treatment* sebagai pelaksanaan terapi yang dilakukan oleh konselor terhadap klien dengan menggunakan terapi *reward* dan *punishment* hingga klien mampu mengurangi perilaku *bullying*. Dan terakhir adalah *Follow up*, tindak lanjut yang dilakukan konselor adalah dengan menanyakan kembali kepada beberapa korban *bullying*, wali kelas dan kepala sekolah tentang bagaimana perubahan perilaku klien setelah mendapat terapi *reward* dan *punishment*.

2. Hasil Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* Di Sekolah SMP Tri Guna Bhakti. Untuk melihat perubahan diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses bimbingan dan konseling dengan teknik *reward* dan *punishment* adalah perubahan perilaku dari klien, perubahan yang dialami menurut teman-teman, wali kelas dan kepala sekolah. Klien mampu mengurangi perilaku *bullying* yang dulunya menjadi kebiasannya, beberapa perubahan perilaku klien adalah lebih tenang ketika guru sedang menerangkan, tidak lagi melakukan *bullying* fisik kepada yang lebih lemah, dan tidak lagi melakukan diskriminasi kepada teman yang lain, hal ini dibuktikan dengan klien tidak lagi sering melakukan *bullying* fisik kepada siswa yang lebih lemah, walaupun terkadang klien menaggil teman-temanya dengan panggilan yang kurang baik dan tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap teman-teman yang lain. hal ini dibuktikan dengan klien tidak lagi sering melakukan *bullying* fisik

- Parson Les, *Bullied Teacher Bullid Studen Gur dan siswa yang terintimidasi*, Jakarta, PT Grasindo, 2009
- Latifah Fika, “Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying di Sekolah Dasar X di Bogor”, Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Sarjana Ilmu Keperawatan
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulagi kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Ramadja Karya, 1973
- Arikunto Suharsimi, *Teknik Belajar yang Efektif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Rief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Indrakusuma Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Poerwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994
- M. Echols John dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1996
- Indrakusuma Amir Daian, *Pengantar ilmu pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973
- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Sayy H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000